

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Sofyan (2018) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 Tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak Taman Kanak-Kanak termasuk anak usia dini yang berusia 4-6 Tahun merupakan masa keemasan ( Golden Age ) yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulus yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Sofyan, 2018)

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup pembinaan tumbuh kembang aspek fisik dan non-fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani (moral dan spiritual), perkembangan motorik, perkembangan akal pikiran, perkembangan emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Sunarti 2013).

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat perlu dipahami sebab setiap anak tidaklah sama, tiap anak itu unik, dan semuanya secara individual,

menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia. Orang tua dan pendidik berguna sebagai petunjuk dalam membimbing anak didiknya. Perkembangan anak usia dini berlangsung diawali didalam keluarga atau rumah kemudian disekolah dan masyarakat (Sofyan, 2018).

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab (Karim 2018).

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan anak dalam berbicara didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga proses belajar mengajar terjalin dan anak menjadi lebih aktif dan keadaan kelas tidak monoton atau membosankan bagi setiap anak maupun guru. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Sunarti 2013).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, Sulasmi (2018). Berbicara adalah salah satu ketrampilan berbahasa untuk mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud. Hal itu sejalan menurut Hassanvand dalam Alfatihaturoohmah (2018) menurutnya berbicara merupakan salah satu dari kemampuan bahasa selain dari membaca, menulis, dan mendengarkan.

Menurut Nurhayati (2020), didalam kehidupan sosial serta interaksi anak, bahasa sangat diperlukan dalam komunikasi. Hal dasar yang harus dimiliki anak

dalam berkomunikasi adalah bahasa, ini merupakan hal penting pada perkembangan anak. Melalui bahasa seorang anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Dengan bahasa anak dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan sehingga lawan bicara dapat mengerti dan memahami maksud dari pembicaraan anak. Peran penting bahasa dalam interaksi anak adalah untuk membantu dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Kemampuan berbicara menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, yaitu kebutuhan akan penerimaan di lingkungan sosialnya (Suradinata 2020). Tingkat kemampuan anak dalam berbicara akan menentukan diterima tidaknya seorang anak di kelompok sosialnya serta menentukan pembentukan diri anak tersebut, dan sebagian dari anak yang tidak lancar berbicara atau masih terbata-bata akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku yang kurang baik (Sunaryanto 2015).

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam bentuk dan arti kata. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi diperoleh informasi bahwa hasil belajar dalam kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun masih kurang, dikarenakan pembelajarannya hanya fokus kepada ketrampilan membaca dan menulis sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki terbatas pada anak yang kurang mampu mengungkapkan gagasan ketika menjawab pertanyaan guru atau teman seusianya dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya. Berbicara merupakan salah satu cara untuk merangsang anak percaya diri dalam berpendapat atau berbicara dengan guru atau teman sebayanya.

Ideal kemampuan berbicara untuk anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan berbicara adalah anak dapat mengucapkan kata yang jelas berhubungan dengan urutan kejadian, menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata, menyampaikan pesan sederhana dan dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata (Alfatihaturrohmah 2018).

Perkembangan berbicara di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Muttaqin masih kurang, hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya. Ada 1 anak di kelompok B1 yang belum mampu berbicara dengan lancar atau jelas yang akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku yang kurang baik dengan inisial CV. Sehingga anak bicaranya banyak yang belum jelas menyebut kalimat yang diucapkan contohnya seperti ketika anak menanyakan tentang permainan yang terdapat di dalam gadget dengan kosa kata anak yang belum lengkap cara menyampaikannya kepada guru tetapi guru tersebut sedang menjelaskan tema hari itu kepada anak-anak yang lain sehingga anak tersebut langgung teriak memanggil guru dan anak tersebut melempar pensil ke guru nya. Hal ini disebabkan karena kemampuan berbicara anak masih terbatas dan upaya peningkatan kosa kata nya belum optimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti saat melakukan Pengenalan Lapangan Pra-Sekolah di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi pada hari Selasa tanggal 27 November 2021 di kelompok B1 dengan jumlah anak sebanyak 14 anak, dalam observasi tersebut masih terlihat bahwa terdapat 1 orang anak di kelompok B1 yang belum mampu berbicara dengan lancar atau masih kurang jelas dalam pengucapan kalimat dikarenakan kata-kata yang belum lengkap, dan ada juga anak yang sulit memberikan keterangan/informasi kepada guru atau orang tua

mengenai suatu hal yang pernah dilihatnya karena di sampaikan dengan kata-kata yang sulit di mengerti. Sesuai permasalahan di atas untuk lebih mengetahui kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ”

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini akan dibatasi yakni kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Tk islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diatas yang peneliti buat dapat dirumuskan bahwa bagaimana Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan bagi peneliti lain yang hendak mengambil judul penelitian yang mirip dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian serupa yang berkaitan dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk mengetahui sejauh mana Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.
- b. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta dapat menjadi sebagai bahan acuan untuk belajar bagi para pembaca. Selain itu hasil ini di harapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa apa saja tingkat pencapaian kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yang ada dalam diri anak.